

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Kanker Serviks**

##### **1. Definisi kanker serviks**

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada serviks atau leher rahim yang disebabkan Human Papilloma Virus. Kanker serviks menjadi kanker paling umum keempat yang menyerang wanita secara global dan diperkirakan terjadi 570.000 kasus baru kanker serviks di tahun 2018 dan 311.000 kematian. Insidensi tertinggi kanker didominasi oleh negara berpenghasilan rendah. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 700.000 kasus dengan 400.0000 kematian pada tahun 2030 (Khusnul dkk., 2023)

Kanker merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, terhitung hampir 10 juta kematian yang disebabkan kanker pada tahun 2020.1 Menurut World Health Organization (WHO), kanker serviks adalah kanker tersering keempat pada wanita. Kanker serviks merupakan suatu bentuk keganasan yang terjadi pada leher rahim (serviks) karena pertumbuhan yang abnormal dari jaringan epitel serviks (Hanggoro dkk., 2023).

Serviks adalah bagian dari sepertiga bawah uterus yang berbentuk silindris, menonjol, dan terhubung dengan vagina melalui ostium uteri eksternum. Kanker serviks merupakan tumbuhnya sel abnormal yang bersifat ganas di bagian serviks atau leher rahim (Purnamasari dkk., 2021)

##### **2. Penyebab kanker serviks**

Penyebab kanker serviks yang sangat menonjol adalah Infeksi oleh berbagai bakteri dan virus dari berbagai jenis kanker. Vaksin untuk kanker serviks dan

kanker hati (hepatoseluler karsinoma) akan membantu mencegah beberapa jenis kanker ini, dan lingkungan yang bersih, serta perilaku gaya hidup yang dimodifikasi akan lebih membantu dalam mencegah kanker (Hanggoro dkk., 2023).

Ada beberapa penyebab dari kanker serviks, antara lain: Virus HPV: Virus HPV ini dapat menginfeksi sel-sel di permukaan kulit. Virus HPV terbagi menjadi dua yaitu virus HPV beresiko tinggi termasuk virus HPV tipe 16, 18, 31, 33, dan 45. Selain itu, ada pula virus HPV risiko rendah yang menjadi penyebab kutil kelamin (Purnami dkk., 2022).

Salah satu penyebab utama yang sering kali dihubungkan dengan penyakit kanker serviks yaitu Human Papilloma Virus (HPV), dimana virus ini memiliki kemampuan untuk merangsang perubahan pada perilaku sel-sel epitel serviks. HPV tipe 16 dan tipe 18 merupakan penyebab utama pada 70% kasus kanker serviks di dunia. Kanker serviks juga lebih banyak ditemui pada wanita yang mempunyai faktor risiko (Purnami dkk., 2022)

### **3. Faktor – faktor penyebab kanker serviks**

Kanker serviks dipengaruhi faktor sosiodemografi (usia, status sosial ekonomi) dan faktor aktivitas seksual (usia pertama kali berhubungan seksual, pasangan seksual berganti-ganti dan tidak disirkumsisi, paritas, kurang menjaga kebersihan genital), merokok, riwayat penyakit kelamin, riwayat keluarga penderita kanker serviks, trauma kronis serviks, penggunaan pembalut dan pantyliner, dietilstilbestrol (DES) dan penggunaan kontrasepsi oral (Sulistiya dkk., 2017)

Semakin muda usia seorang wanita melakukan hubungan seks, kemungkinan terkena kanker serviks semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian Zarchi yang melakukan evaluasi faktor risiko kanker serviks pada wanita

di rumah sakit Yazd- Iran dari tahun 2002-2009. Penelitian menunjukkan bahwa dari 100 orang pasien kanker serviks, 84% menikah pada usia di bawah 18 tahun dengan rata-rata usia pasien saat menikah adalah 15 tahun. Penelitian Louie menyatakan usia terlalu muda saat pertama kali berhubungan seks menjadi faktor risiko kanker serviks di 8 negara berkembang. Wanita yang melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia 17-20 tahun berisiko 1,80 kali terkena kanker serviks, sedangkan wanita yang melakukan hubungan seks pertama kali pada usia  $\leq 16$  tahun lebih berisiko 2,31 kali terkena kanker serviks (Sulistiya dkk., 2017)

Berbagai faktor yang meningkatkan risiko perkembangan infeksi persisten dan transformasi prakanker menjadi ganas yaitu usia kontak seksual pertama kali, seks dengan multipartner, immunosupresi seperti koinfeksi dengan virus herpes simpleks tipe 2 atau HIV, penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang, paritas, dan merokok (Armenda & Helda, 2022)

Merokok merupakan faktor risiko utama untuk kanker. Setiap isapan sebatang rokok mengandung campuran ribuan senyawa, termasuk lebih dari

60 karsinogen. 12–14Asap tembakau mengandung karsinogen seperti hidrokarbon aromatik polisiklik yang berpotensi memiliki efek transformasi langsung pada serviks atau dapat menyebabkan immunosupresi (Armenda & Helda, 2022)

Penggunaan kontrasepsi hormonal oral mampu meningkatkan resiko kejadian kanker serviks. Penggunaan kontrasepsi hormonal oral mampu mempengaruhi interaksi antara estrogen dan progesteron di reseptor hormon yang ditemukan di jaringan serviks. Hormon seksual tersebut mampu meningkatkan ekspresi onkogen E6 dan E7 dari HPV sehingga merangsang degenerasi dari gen penekan Eumor p53

serta mampu meningkatkan kemampuan DNA virus untuk merubah dan menginduksi karsinogenesis.

#### **4. Tanda dan gejala**

Fluor albus (keputihan) merupakan gejala yang sering ditemukan getah yang keluar dari vagina ini makin lama akan berbau busuk akibat infeksi dan nekrosis jaringan. Dalam hal demikian, pertumbuhan tumor menjadi ulseratif. Perdarahan yang dialami segera setelah bersenggama (disebut sebagai perdarahan kontak) merupakan gejala karsinoma Kanker serviks. Biasanya timbul gejala berupa ketidak teraturannya siklus haid, amenorhea, hipermenorhea, dan penyaluran secret vagina yang sering atau perdarahan intermenstrual, post koitus serta Latihan berat. Perdarahan yang khas terjadi pada penyakit ini yaitu darah yang keluar berbentuk mucoid (Darmawati, 2008)

#### **5. Pengobatan kanker serviks**

Pemilihan pengobatan kanker leher rahim tergantung pada lokasi dan ukuran tumor, stadium penyakit, usia, keadaan umum penderita, dan rencana penderita untuk hamil lagi. Pengobatan kanker leher rahim antara lain adalah (Imelda & Santosa, 2020).

##### **a. Pembedahan**

Pembedahan merupakan salah satu terapi yang bersifat kuratif maupun paliatif. Kuratif adalah tindakan yang langsung menghilangkan penyebabnya sehingga manifestasi klinik yang ditimbulkan dapat dihilangkan. Sedangkan tindakan paliatif adalah tindakan yang berarti memperbaiki keadaan penderita. Terapi penyinaran (radioterapi). Terapi penyinaran efektif untuk mengobati kanker invasif yang masih terbatas pada daerah panggul. Pada

radioterapi digunakan sinar berenergi tinggi untuk merusak sel-sel kanker dan menghentikan pertumbuhannya.

b. Kemoterapi

Apabila kanker telah menyebar ke luar panggul, maka dianjurkan menjalani kemoterapi. Kemoterapi menggunakan obat-obatan untuk membunuh sel-sel kanker. Obat anti-kanker bisa diberikan melalui suntikan intravena atau melalui mulut.

c. Terapi biologis

Terapi biologi berguna untuk memperbaiki sistem kekebalan tubuh dalam melawan penyakit. Terapi biologis tersebut dilakukan pada kanker yang telah menyebar ke bagian tubuh lainnya.

d. Terapi gen

Terapi gen dilakukan dengan beberapa cara yaitu mengganti gen yang rusak atau hilang menghentikan kerja gen yang bertanggung jawab terhadap pembentukan sel kanker, menambahkan gen yang membuat sel kanker lebih mudah dideteksi dan dihancurkan oleh sistem kekebalan tubuh, kemoterapi, maupun radioterapi, menghentikan kerja gen yang memicu pembuatan pembuluh darah baru di jaringan kanker sehingga sel-sel kankernya mati.

## **B. Konsep Dukungan Keluarga**

### **1. Dukungan keluarga**

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang (Sabila, 2021).

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial keluarga berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Di dalam tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Rusdiana, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

## **2. Bentuk dan fungsi dukungan keluarga**

Bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi 4 dimensi yaitu (Sabila, 2021):

### **a. Dukungan emosional**

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian.

### **b. Dukungan instrumental**

Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis

dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat.

c. Dukungan informasional

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi

d. Dukungan penilaian atau penghargaan

Dukungan penghargaan atau penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga**

Faktor - faktor yang bisa mempengaruhi dukungan keluarga yaitu (Siagian, 2018):

a. Usia

Individu yang diberi dukungan dalam hal ini dukungan keluarga akan dipengaruhi oleh faktor usia dari individu yang akan diberi dukungan. Setiap rentang usia seseorang (bayi-lansia) akan memiliki respon dukungan terhadap perubahan kesehatannya yang berbeda juga.

b. Pendidikan dan tingkat pengetahuan

Kemampuan kognitif akan dapat membentuk cara berfikir seseorang, termasuk kemampuan dalam memahami faktor yang berhubungan dengan penyakit dan penggunaan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kondisi kesehatan. Kurangnya pengetahuan keluarga bisa berdampak terhadap keterlaksanaan

dukungan keluarga tentang pengelolaan kesehatan yang dapat beresiko terhadap penurunan kualitas hidup individu yang diberikan dukungan.

c. Faktor emosi

Emosi adalah bentuk respon dari stress yang bisa memberikan pengaruh terhadap pikiran atau keyakinan dari seseorang terhadap terlaksananya dukungan keluarga. Seseorang yang mengalami respon dari stress dalam perubahan hidupnya akan cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, yang mungkin dilakukan dengan cara mengawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya atau keluarganya

d. Faktor spiritual

Pada faktor spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang tersebut menjalani kehidupannya, hal ini dapat menyangkut nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam kehidupan. Spiritual dapat menjadi sumber harapan individu dalam menghadapi rasa sakit, perasaan depresi, dan perasaan menderita yang dialami dirinya sendiri maupun orang lain

e. Faktor dukungan keluarga yang pernah diterima

Bagaimana cara keluarga memberikan dukungan biasanya dapat dipengaruhi oleh pengalaman pemberian dukungan terhadap dirinya pada masa lalu. Misalnya ketika seorang anak sedang sakit kemudian selalu diajak melakukan pemeriksaan kesehatan oleh orang tuanya, maka ketika punya anak dia akan melakukan hal yang sama pada anaknya, seperti apa yang dia dapat sebelumnya dari orang tuanya.

f. Faktor kondisi ekonomi

Status ekonomi menunjukkan kemampuan keuangan (finansial) dan materi yang

dimiliki oleh keluarga. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya akan lebih cepat tanggap terhadap adanya gejala penyakit yang dirasakan oleh dirinya sendiri atau anggota keluarganya. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan atau memeriksakannya ketika ada gangguan pada kesehatan

g. Faktor latar belakang budaya

Latar belakang budaya sedikitnya akan dapat mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu.

#### **4. Instrumen dukungan keluarga**

Variabel untuk dukungan keluarga diteliti dengan menggunakan alat kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan yang dibuat oleh penelitian Nurwulan (2017). Pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup dengan jawabannya sudah ditentukan, dengan begitu responden tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Kuesioner akan diberikan pada responden yang akan melakukan operasi dengan tindakan spinal anestesi. Kuesioner ini akan diberikan pada saat bersamaan dengan kuesioner tingkat kecemasan. Pertanyaan dalam kuesioner ini terdiri dari 15 item dengan kategori (Kleruk, 2021):

- a. Skor 16 = Rendah
- b. Skor 16-32 = Sedang
- c. Skor >32 = Tinggi

#### **5. Dukungan keluarga pada pasien kanker serviks**

Dukungan keluarga memberikan motivasi dan semangat yang besar bagi pasien kanker serviks untuk sembuh dan kuat menjalani hidup. Rasa cinta, rasa aman dan nyaman yang didapatkan oleh pasien pada akhirnya memberikan kesejahteraan yang menentukan kualitas hidupnya. Hubungan sosial yang baik dan dukungan

yang baik yang diterima pasien dari orang-orang terdekat akan sangat berdampak positif bagi penderita kanker serviks. Sikap dan pandangan positif dari penderita kanker akan menghilangkan respon-respon negatif yang dihasilkan. Terpenuhinya segala aspek dukungan keluarga pada akhirnya akan memberikan kualitas hidup yang baik pada pasien kanker serviks.

Penderita kanker serviks membutuhkan dukungan keluarga karena dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarganya yang menderita kanker serviks. Menurut Mubarak terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga, mulai dari strategi-strategi hingga fase rehabilitasi ( Misgiyanto 2018).

Menurut Mayang (2019) selain dukungan keluarga, kualitas hidup penderita kanker serviks dipengaruhi oleh pengetahuan individu. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula kualitas hidup yang dimiliki.

### **C. Kualitas Hidup (*Quality of Life*)**

#### **1. Definisi kualitas hidup**

Kualitas hidup adalah suatu konsep yang luas dan dipengaruhi kondisi fisik individu, psikologis tingkat kemandirian serta hubungan individu dengan lingkungan. Kualitas hidup adalah dapat dilihat dari tujuan hidup, kontrol pribadi, hubungan interpersonal, perkembangan pribadi, intelektual dan kondisi materinya (Nurmalita, dkk, 2019).

Kualitas hidup dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka

dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka tinggal dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dalam hidup. Definisi ini mencerminkan pandangan bahwa kualitas hidup mengacu pada evaluasi subjektif, yang tertanam dalam konteks budaya, sosial dan lingkungan (Destriande, dkk. 2021).

Jadi kualitas hidup adalah indikator penting untuk menilai keberhasilan intervensi pelayanan kesehatan, baik dari segi pencegahan maupun pengobatan. Kualitas hidup tidak hanya mencakup domain fisik, tetapi juga kinerja dalam memainkan peran sosial, keadaan emosional, fungsi intelektual dan kognitif serta perasaan sehat dan kepuasan hidup.

## **2. Aspek-aspek kuliats hidup**

Terdapat 4 domain yang menjadi parameter dalam penilaian kualitas hidup seseorang dan terdapat beberapa aspek dalam setiap domainnya. Menurut World Health Organization penilaian kualitas hidup dengan domain ini disebut dengan WHOQOL-BREF. Empat domain utama tersebut meliputi (World Health Organization, 2022):

### **a. Kesehatan Fisik**

Aspek dalam domain kesehatan fisik meliputi energi dan kelelahan, nyeri dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat, mobilitas, aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat dan bantuan medis serta kapasitas kerja.

### **b. Kesehatan Psikologis**

Aspek dalam domain kesehatan psikologis meliputi citra dan penampilan tubuh, perasaan negatif, perasaan positif, harga diri, berfikir, belajar, memori dan konsentrasi serta agama/spiritualitas dan keyakinan pribadi.

c. Hubungan Sosial

Aspek dalam domain hubungan sosial meliputi hubungan pribadi, dukungan sosial dan aktivitas seksual.

d. Hubungan dengan Lingkungan

Aspek dalam domain hubungan dengan lingkungan meliputi sumber daya keuangan, kebebasan, keselamatan dan keamanan fisik, perawatan kesehatan dan sosial : aksesibilitas dan kualitas, lingkungan rumah, peluang untuk memperoleh informasi baru dan keterampilan, partisipasi dan peluang untuk rekreasi/waktu luang serta lingkungan fisik (polusi/kebisingan/lalu lintas/iklim).

**3. Faktor- faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien kanker servik sebagai berikut (Destriande, dkk. 2021):

a. Tingkat stadium kanker serviks

Kanker serviks tidak memberikan gejala yang khas pada stadium awal. Pada stadium lanjut dan terminal ini barulah pasien akan menunjukkan gejala yang khas yaitu perdarah yang banyak diluar siklus menstruasi, nyeri pada daerah punggung, kesulitan berkemih, dan gejala lainnya tergantung sampai dimana kanker ini menyebar. Perjalanan penyakit ini pun termasuk sangat lama yaitu sampai 10 atau 25 tahun sampai menimbulkan gejala. Hal-hal itulah yang menyebabkan sulitnya dalam pengobatan secara dini pada kasus kanker serviks dan menyebabkan semakin turunnya angka ketahanan hidup pada pasien dengan kanker serviks.

b. Program pengobatan pada pasien kanker serviks

Radioterapi adalah suatu jenis pengobatan yang ditujukan agar pasien dapat bertahan setelah melakukan pengobatan yang adekuat. Namun pada terapi ini

pasien akan mengalami efek yang dapat menurunkan kualitas hidupnya yaitu, mual, muntah fatigue, dan badan terasa lemas. Pada penderita kanker serviks yang menjalani pengobatan dengan radioterapi akan menunjukkan efek samping yang cukup besar seperti semakin memburuknya kemampuan fungsi seksual, lebih mudah mengalami gangguan somatisasi serta timbulnya gangguan psikososial. Kondisi psikologis yang terjadi pada penderita kanker serviks yang menjalani pengobatan radioterapi yakni munculnya perasaan takut, tidak berdaya, rendah diri, sendih dan lebih mudah mengalami kecemasan maupun depresi.

c. Penghasilan pasien

Penghasilan adalah jumlah pendapatan pasien dalam jangka waktu satu bulan. Penghasilan menentukan tingkat ekonomi seseorang. Keadaan ekonomi dan penghasilan menggambarkan kemampuan finansial dalam upaya kebutuhan hidup. Penghasilan rendah akan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun pencegahan penyakit. Kekurangan pemanfaatan pelayanan kesehatan menyebabkan ketidakmampuan membiayai pengobatan atau membayar transportasi. Sehingga banyak pasien kanker serviks yang terdeteksi pada stadium akhir atau terminal, dan akan lebih kecil kemungkinan untuk sembuh walaupun dengan pengobatan.

d. Status perkawinan

Wanita yang telah menikah bila terdiagnosis kanker serviks, akan mempengaruhi fungsi dan perannya sebagai istri, ibu dan juga anak. Sehingga dapat menurunkan rasa harga diri atau kepercayaan diri yang akan berimplikasi pada fungsi fisik, emosional, dan juga fungsi seksual. Perubahan pada domain tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidupnya dalam menjalani kehidupan dengan kanker

serviks. Dibandingkan dengan wanita yang belum menikah yang memiliki tekanan dan peran dalam hidup tidak sekompleks apabila telah berkeluarga

e. Pendidikan pasien

Tingkat pendidikan setiap orang berbeda-beda, sehingga dalam menanggapi suatu hal atau masalah juga akan berbeda. Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi, yang dapat memungkinkan dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai pikiran yang tepat bagaimana mengatasi kejadian serta akan dapat mengurangi kecemasan. Hal ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung daripada yang tidak didasari pengetahuan. Pendidikan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Pendidikan yang baik maka pasien akan lebih cepat menangani masalah yang dihadapinya sehingga beberapa perubahan fungsi dari segi fisik, psikologis, dan hubungan sosial bisa teratasi dengan baik.

f. Pekerjaan pasien

Perubahan-perubahan pada kanker serviks dapat mempengaruhi kemampuan ADL (*Activity of Daily Living*) pada pasien kanker serviks. Seseorang dengan tingkat ADL yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsinya sebagai individu atau bagian dari masyarakat. Fungsi ekonomi, interaksi sosial, mobilisasi, rekreasi pun tidak dapat terpenuhi akibat ketergantungan pada orang lain atau obat dan alat bantu medis. Ketidakmampuan memenuhi fungsi tersebut

juga akan mempengaruhi tingkat kualitas hidup pasien.

g. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya, dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga nantinya juga akan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya. Dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga yaitu dukungan keluarga menahan efek-efek negatif dari stress terhadap kesehatan dan efek utama yaitu dukungan keluarga yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan.

#### **4. Pengukuran kualitas hidup**

Pengukuran kualitas hidup telah menjadi kunci untuk mengevaluasi pasien maupun klien, serta memprediksi hasil dari tritmen yang diberikan kepada mereka, dan pada masa saat ini, alat ukur kualitas hidup terdapat instrumen generik (general) seperti kuisisioner WHOQOL-100. (Bunga, 2019) :

a. Instrumen generik (General)

Instrumen generik (general), mengukur kualitas hidup sebagai sebuah konsep multidimensional dengan dimensi budaya, dimensi sosial, dimensi psikologis, serta dimensi kesehatan fisiologis terkandung di dalamnya, cocok untuk digunakan dalam populasi umum. Salah satu bentuk paling terkenal adalah kuesioner WHOQOL-100. 1) WHOQOL-BREF WHOQOL-BREF merupakan instrumen yang dikembangkan oleh World Health Organization (WHO). Instrumen ini digunakan untuk menilai kualitas hidup

secara umum dan menyeluruh. WHOQOL-BREF ini merupakan pembaharuan atau rangkuman dari instrumen sebelumnya yaitu WHOQOL-100. Instrumen WHOQOL-BREF yang terdiri dari 4 domain utama yaitu (kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan). Instrumen ini terdiri dari dua item yaitu kualitas hidup secara keseluruhan dan kesehatan umum. WHOQOL-BREF terdiri dari 26 pertanyaan dengan satu item yang terdiri dari 24 pertanyaan yang diadopsi dari instrumen WHOQOL-100 (The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF, 2014).

Kuisisioner WHOQOL pada awalnya terbentuk dalam 100 item yang kemudian dikelompokkan menjadi 25 faktor yaitu satu faktor dapat mengukur seluruh kualitas hidup secara keseluruhan, 24 faktor lainnya yang memiliki 4 item terorganisasi menjadi 6 kawasan utama yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologi, tingkat kemandirian, hubungan sosial, lingkungan, dan spiritual. Setelah melihat kemungkinan bahwa 25 faktor tersebut dapat dikelompokkan kembali menjadi lebih kecil yaitu dari 6 kawasan menjadi 4 kawasan yang terdiri dari kesehatan fisik (menyerap tingkat kemandirian), kesehatan psikologis (menyerap spiritual), hubungan sosial, dan lingkungan (Bunga, 2019b).

WHOQOL-BREF terdiri dari 26 pertanyaan yang meliputi empat domain yang sudah terbukti untuk mengukur kualitas hidup seseorang. Dari empat tersebut, alat ukur ini tidak memiliki skor gabungan dari empat domain kualitas hidup, dan ada dua item pertanyaan yang mengukur persepsi kualitas hidup secara umum. Empat domain tersebut ialah kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Setiap pertanyaan diberikan nilai 1-5, nilai lebih tinggi merupakan tingkat kualitas hidup yang lebih baik. Pada kuisisioner WHOQOL-BREF terdiri dari

26 pertanyaan. Instrumen ini terdiri dari pertanyaan positif, kecuali pada pertanyaan nomor 3, 4, dan 26 yang bernilai negatif. Pada penelitian ini skor tiap domain (rawscore) di transformasikan 0- 100. Pertanyaan nomor 1 dan 2 mengkaji tentang kualitas hidup secara menyeluruh dan kesehatan secara umum.

**Tabel 1**  
**Respon Skala Pengukuran Kualitas Hidup WHOQOL\_BREF**

| Pertanyaan | Jenis  |
|------------|--|
| 1, 15      | Sangat Buruk (1), Buruk (2), Biasa saja (3), Baik (4), Sangat Baik (5)                               |
| 2, 16-25   | Sangat Tidak Memuaskan (1), Tidak Memuaskan (2), Biasa saja (3), Memuaskan (4), Sangat Memuaskan (5) |
| 3, 4       | Tidak Sama Sekali (5), Sedikit (4), Sedang (3), Sangat Sering (2), Berlebihan (1)                    |
| 5-9        | Tidak Sama Sekali (1), Sedikit (2), Sedang (3), Sangat Sering (4), Berlebihan (5)                    |
| 10-14      | Tidak Sama Sekali (1), Sedikit (2), Sedang (3), Seringkali (4), Sepenuhnya Dialami (5)               |
| 26         | Tidak Pernah (5), Jarang (4), Cukup sering (3), Sangat sering (2), Selalu (1)                        |

Sumber : ( *The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF* 2014 )

### **C. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Serviks**

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh di leher rahim, berasal dari epitel, atau lapisan permukaan luar leher rahim, dan 99,7% disebabkan oleh virus HPV (Human Papilloma Virus). Virus HPV yang bertanggung jawab atas 99,7% kasus. yang paling sering dikaitkan dengan kanker serviks adalah tipe 16 dan 18. Indikasi awal kanker serviks mungkin termasuk pendarahan setelah berhubungan seksual, keputihan yang tidak menyenangkan, pendarahan vagina terus-menerus, dan nyeri di area genital (Novalia, 2023).

Mengingat dampak kanker serviks diatas maka penderita kanker serviks membutuhkan dukungan keluarga (Imamah, dkk. 2024). Dukungan keluarga mengacu pada penerimaan, tindakan, dan sikap anggota keluarga terhadap individu yang terkena dampak. Salah satu peran penting keluarga adalah menawarkan dukungan emosional untuk memenuhi kebutuhan psikologis para anggotanya dengan memberikan perawatan (Sabila, 2021). Dukungan dari keluarga sangat penting dalam membantu individu dalam mengatasi tantangan mereka. Dukungan yang diberikan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi seseorang dalam menghadapi masalah yang ada (Oktaviani & Purwaningsih, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marlinda, dkk. 2019) menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 45 orang (66,2%) dan baik sebanyak 23 orang (33,8%). Rendahnya dukungan keluarga akan mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker serviks (Oktaviani & Purwaningsih, 2020). Kualitas hidup penderita kanker secara keseluruhan meliputi fungsi fisik, emosional, dan sosial yang diperlukan untuk tugas sehari-hari, serta

peran profesional yang memengaruhi pekerjaan mereka. Kualitas hidup penderita kanker dipengaruhi oleh jenis kanker dan pengobatannya, terutama terkait kemampuan fisik dan kelelahan yang dialami penderita (Ratna, dkk. 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Purwaningsih, 2020) menunjukkan bahwa mayoritas kualitas hidup penderita kanker serviks adalah kurang sebanyak 35 orang (39,8%), baik sebanyak 27 orang (30,7%) dan cukup sebanyak 26 orang (29,5%). Faktor utama dalam memperparah gejala yang dialami pasien dan sangat mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan adalah efek samping dari pemberian kemoterapi yang sangat bervariasi tergantung dari jenis, dosis pengobatan, status kesehatan dan stadium kanker (Ratna, dkk. 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Purwaningsih, 2020) menunjukkan hasil uji *Chi Square* diperoleh  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Dukungan keluarga memberikan motivasi dan semangat yang besar bagi pasien kanker serviks untuk sembuh dan kuat menjalani hidup. rasa cinta, rasa aman dan nyaman yang didapatkan oleh pasien pada akhirnya memberikan kesejahteraan yang menentukan kualitas hidupnya. Hubungan sosial yang baik dan dukungan yang baik yang diterima pasien dari orang-orang terdekat akan sangat berdampak positif bagi penderita kanker serviks. Sikap dan pandangan positif dari penderita kanker akan menghilangkan respon-respon negatif yang dihasilkan. Terpenuhinya segala aspek dukungan keluarga pada akhirnya akan memberikan kualitas hidup yang baik pada pasien kanker serviks (Oktaviani & Purwaningsih, 2020).